
IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SENTRA UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Winda Nidya Putri Fitriana 1
STIT Nusantara Bekasi 1
winda.nidyapf@gmail.com

Isep Djuanda 2
Universitas Islam Depok 2
isep.djuanda63@gmail.com

Imas Masrifah 3
STAI Al-Hamidiyah Jakarta 3
imasrifah15@gmail.com

Masithoh Sitompul 4
STAI Al-Hamidiyah Jakarta 4
masyitohsitompul@gmail.com

Kata Kunci:

Metode,
Pembelajaran Sentra,
Kemandirian, Anak
Usia Dini

ABSTRAK

Kemandirian sangat penting dalam perkembangan anak, Anak - anak mempunyai keinginan alami dalam melakukan sesuatu sendiri, melewati tahapan yang jelas menuju kemandirian ketika orang dewasa menciptakan lingkungan yang sesuai dan tidak terlalu banyak campur tangan. Ketika anak menjadi lebih mandiri, banyak perubahan positif. Mereka lebih fokus, lebih mudah memecahkan masalah, lebih percaya diri, dan merasa bangga dengan pencapaiannya. Kemandirian membantu anak-anak mengembangkan keterampilan praktis serta pertumbuhan emosional dan mental. Pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan metode berbasis riset dan partisipasi *Service Learning* (SL). PAUD KB Permata Depok merupakan sekolah yang menanamkan pendidikan kemandirian pada anak usia dini. Pendidikan di sekolah tersebut menggunakan metode sentra. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sentra dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini. Dengan metode sentra anak menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Keywords:

Method, Learning
Center,
Independence, Early
Childhood Education

ABSTRACTS

Independence is crucial for child development. Children naturally desire to do things for themselves, progressing through clear stages toward independence when adults create a supportive environment and minimize interference. As children become more independent, many positive

changes occur. They are more focused, more problem-solving, more confident, and proud of their accomplishments. Independence helps children develop practical skills and foster emotional and mental growth. This community service program utilizes research-based and participatory Service Learning (SL) methods. KB Permata Depok Preschool (PAUD) is a school that instills independence in early childhood. The school utilizes the center method. Based on the results and discussion presented, it can be concluded that the center learning method can enhance early childhood independence. With the center method, children become more creative and innovative.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang direncanakan dan dilakukan dengan sadar untuk meningkatkan potensi siswa. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, karakter yang baik, kecerdasan, moralitas, dan ketrampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan dengan baik, serta untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan, baik di sekolah maupun di luar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan mendukung pertumbuhan fisik, mental, dan emosional seseorang sehingga dapat menjadi individu dewasa yang mandiri.

Pendidikan sebaiknya dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak (0-6 tahun) adalah saat yang paling penting bagi perkembangan otak. Dalam fase ini, fondasi kognitif, sosial, emosional, dan bahasa yang sangat penting untuk masa depan anak akan terbentuk. Pada periode ini juga penting untuk membangun karakter yang kuat, seperti kejujuran dan disiplin. Serta menyiapkan anak untuk jenjang pendidikan berikutnya dan tantangan hidup yang akan dihadapi. Oleh karena itu, ini adalah investasi pendidikan yang sangat strategis. Stimulasi yang tepat sejak awal bahkan sejak dalam kandungan sangat diperlukan untuk pertumbuhan anak yang optimal.

Pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam membentuk masa depan anak. Dengan memberikan pengalaman belajar yang positif, pendidikan anak usia dini membantu membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak. Ini juga mempersiapkan mereka untuk pendidikan lanjutan dan memberikan dasar yang kokoh untuk kesuksesan di masa depan. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan anak usia dini adalah investasi yang berharga untuk memastikan anak-anak memiliki masa depan yang cerah dan berhasil dalam kehidupan¹.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting karena menjadi fondasi utama bagi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak, membangun kecerdasan, karakter, serta keterampilan dasar seperti bersosialisasi, mandiri, dan menyelesaikan masalah, yang membuat anak lebih siap memasuki jenjang sekolah dasar dan membentuk masa depan yang lebih cerdas dan unggul. Pada usia 0-6 tahun, otak anak berkembang pesat dan butuh stimulasi tepat untuk membentuk kepribadian positif dan kemampuan adaptasi yang baik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

¹ Disdikpora, 'Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini | Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga', 2023, https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/18_pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini.

dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut².

Pendidikan karakter untuk anak usia dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar kelak menjadi kebiasaan saat dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut para ahli psikologi, masa anak usia dini adalah waktu yang tepat untuk melakukan pendidikan. Hal ini dikarenakan, pada masa ini, anak-anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak-anak belum terpapar banyak pengaruh negatif dari luar atau lingkungannya, sehingga memudahkan orang tua dan guru untuk mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka, terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter³.

Maria Montessori selalu menekankan betapa pentingnya kemandirian. Ia menyatakan bahwa kemandirian sangat penting dalam perkembangan anak. Melalui pengamatannya, ia menyadari bahwa anak-anak mempunyai keinginan alami dalam melakukan sesuatu sendiri serta belajar mengendalikan lingkungannya. Montessori melihat bahwa anak-anak melewati tahapan yang jelas menuju kemandirian ketika orang dewasa menciptakan lingkungan yang sesuai dan tidak terlalu banyak campur tangan. Pertumbuhan alami ini terjadi dengan baik ketika orang dewasa memberi ruang bagi anak untuk menghadapi tantangannya sendiri. Ketika anak menjadi lebih mandiri, banyak perubahan positif. Mereka lebih fokus, lebih mudah memecahkan masalah, lebih percaya diri, dan merasa bangga dengan pencapaiannya. Kemandirian membantu anak-anak mengembangkan keterampilan praktis serta pertumbuhan emosional dan mental⁴.

Kebebasan anak-anak memainkan peran penting dalam perkembangan mereka, terutama saat mereka memasuki sekolah dasar. Otonomi tidak hanya mencakup kemampuan fisik untuk melakukan tugas sehari-hari secara bebas, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang penting untuk keberhasilan akademis dan kehidupan sehari-hari. Peran orang tua, lingkungan sosial, dan sekolah dalam mendukung kebebasan anak-anak juga dibahas secara mendalam⁵.

1. Anak Usia Dini

- a. Hakikat Anak Usia Dini *the National for the Educational of Young Children* (NAEYC) yaitu yang merupakan kelompok pendidik anak usia dini yang berbasis di Amerika, mendefinisikan rentang usia anak usia dini berdasarkan penelitian dalam psikologi perkembangan anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada

² UU RI No. 20, 'Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 8 Juli 2003 (Jakarta), 8 July 2003.

³ Eka Sapti Cahyaningrum et al., 'Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan', *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU ==> <https://Journal.Uny.Ac.Id/v3/Jpa>)*, 22 December 2017, 203-13, <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.

⁴ Sony Vasandani, 'Kemandirian Anak Montessori: Pentingnya Belajar Mandiri', *Montessori Training*, 17 April 2025, <https://sunshineteacherstraining.id/id/montessori-quote-kemandirian-anak/>.

⁵ Ruri Handayani et al., 'Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2, no. 2 (2024): 352-56.

periode umum yang dapat diprediksi mengenai perkembangan yang terjadi selama delapan tahun pertama kehidupan seorang anak ⁶.

- b. Anak-anak usia 0 hingga 8 tahun adalah individu yang sedang mengalami periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Periode ini bahkan dianggap sebagai zaman keemasan, yang dipandang sebagai waktu yang sangat berharga dibandingkan dengan tahapan kehidupan lainnya. Periode ini unik dalam kehidupan seseorang ⁷.
- c. Sejarah masa kanak-kanak awal dan studi modern menunjukkan bahwa di zaman kuno, anak-anak dipandang sebagai orang dewasa kecil dan diperlakukan seperti orang dewasa dengan tubuh yang lebih kecil. Berbagai kelompok pemikir mempelajari bagaimana anak-anak tumbuh, termasuk mereka yang percaya bahwa anak-anak belajar melalui pengalaman, dilahirkan dengan pengetahuan, atau tumbuh secara alami. Pada tahun 1800-an, orang mulai menggunakan cara yang lebih baik untuk mempelajari anak-anak kecil, seperti mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, dan mengamati mereka dengan cermat. Tokoh-tokoh penting seperti Alfred Binet, yang membuat tes untuk mengukur kecerdasan, G. Stanley Hall, yang menggunakan kuesioner, dan Piaget, yang mempelajari bagaimana anak-anak berpikir, membantu membentuk bidang ini. Penelitian ini terus membantu kita mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana anak-anak berkembang ⁸.

2. Pendapat Filsuf Dalam Pendidikan Anak

Dalam sejarah Pendidikan Anak Usia Dini, sejumlah filsuf memberikan kontribusi pemikiran yang menjadi dasar pengembangan pendidikan anak. Berikut rangkuman pemikiran beberapa filsuf utama ⁹:

- a. Martin Luther (1483-1546): Menekankan pentingnya pendidikan sebagai bekal hidup anak, dengan sekolah dan keluarga sebagai mitra dalam membentuk dasar moral dan religius anak.
- b. John Amos Comenius (1592-1670): Menyatakan pendidikan harus dimulai sejak dini, memanfaatkan pengalaman sensorial dan bermain sebagai dasar pembelajaran yang alami.
- c. John Locke (1632-1704) : Mengemukakan suatu teori “Tabula Rasa”, yang mengungkapkan anak lahir tidak membawa bekal tetapi lingkunganlah yang membentuknya. Kesiapan belajar melalui pelatihan sensoris adalah kunci.
- d. Jean-Jacques Rousseau (1712-1778): Menganjurkan pendidikan alami tanpa intervensi berlebihan dari orang dewasa, dengan fokus pada kesiapan anak dan pemberian kesempatan untuk berkembang.

⁶ Miftahul Achyar and Memi Teti Sumanti, *Parenting Generasi Emas: Pola Asuh Anak Sesuai Perkembangannya* (Penerbit Kbm Indonesia, 2025).

⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Bumi Aksara, 2021).

⁸ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama* (Kencana, 2017).

⁹ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Kencana, 2011).

- e. John Dewey (1859-1952): Mengajukan pendidikan berpusat pada minat anak, dengan kurikulum yang melibatkan kehidupan nyata dan interaksi sosial
- f. Rudolf Steiner (1861-1925): Penggagas sekolah Waldorf, menekankan pentingnya pengalaman langsung dengan lingkungan untuk perkembangan kesadaran anak
- g. Maria Montessori (1870-1952): Fokus pada pendidikan yang dimulai sejak bayi, dengan menghargai masa peka anak dan memberikan kebebasan untuk berkembang melalui kegiatan yang terstruktur.
- h. Ki Hadjar Dewantara (1889-1959): Menekankan pendidikan yang berdasarkan pada kodrat anak, dengan filosofi “Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangunkarso, tut wuri handayani”, serta sistem pendidikan demokratis dan merdeka.
- i. Howard Gardner (1943-): Mengembangkan teori kecerdasan majemuk, mengungkapkan setiap anak mempunyai berbagai dimensi kecerdasan untuk itu perlu difasilitasi agar mencapai kesuksesan.

Pemikiran para filsuf ini masih menjadi dasar penting dalam pengembangan PAUD di Indonesia dan di dunia, dengan penekanan pada pendekatan lebih holistik serta berpusat pada anak.

3. Kemandirian Anak Usia Dini

a. Pengertian kemandirian anak usia dini

Keluarga sangat penting dalam membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang kuat dan percaya diri. Karena anak-anak menghabiskan banyak waktu bersama keluarga, mereka banyak belajar dari keluarga. Ketika anak-anak mendapatkan dukungan dan nasihat dari orang tua mereka, mereka menjadi lebih mampu melakukan berbagai hal sendiri. Menjadi bagian dari keluarga membantu anak-anak memahami diri mereka sendiri dan orang lain dengan lebih baik. Memiliki kepribadian yang mandiri membantu anak-anak berkembang dalam banyak hal, terutama dalam cara mereka bertindak dan merasa. Anak yang mandiri lebih cenderung melakukan sesuatu sendiri tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain. Salah satu hal besar yang membantu anak menjadi lebih mandiri adalah bagaimana orang tua mereka mendidik mereka. Di masa kanak-kanak, kemandirian berarti mampu memulai sesuatu sendiri, menjadi kreatif, membuat pilihan, bertanggung jawab, tetap disiplin, bergaul dengan orang lain, mengendalikan perasaan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalah tanpa membiarkan orang lain memengaruhi mereka ¹⁰.

b. Ciri-ciri kemandirian anak

Beberapa ahli memberikan pendapat diantaranya Gilmore dalam Chabib Thoha, Lindzey & Ritter, Hasan Basri, Antonius, mengungkapkan beberapa ciri kemandirian pada anak usia dini ¹¹:

¹⁰ Anisa Sukma et al., *Positive Parenting Bagi Orang Tua Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Kemandirian* (CV. Gita Lentera, 2024), <https://gitalentera.com/book-published/positive-parenting-bagi-orang-tua-anak-usia-dini-untuk-meningkatkan-kemandirian/>.

¹¹ Admin, ‘Ciri Ciri Kemandirian’, *Pusat Kemandirian Anak*, 1 August 2017, <https://pusatkemandiriananak.com/ciri-ciri-kemandirian/>.

- Mampu bekerja sendiri tanpa pengawasan
- Memiliki sikap kreatif dan proaktif
- Terampil dan berpengetahuan luas di bidang pekerjaannya
- Menghargai waktu dan tepat waktu
- Merasa aman saat menyampaikan pendapat yang berbeda dari orang lain
- Mampu memecahkan masalah secara efektif
- Mampu berpikir cermat dan mengambil keputusan cerdas saat menghadapi kesulitan
- Puas dengan pekerjaan yang dilakukannya
- Memiliki kepercayaan diri
- Mampu mengurus urusan pribadi secara mandiri

c. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian seorang anak dapat dilihat dari setidaknya tujuh indikator, sebagai berikut ¹² :

- Kemampuan fisik.
- Percaya diri.
- Bertanggung jawab.
- Disiplin
- Pandai bergaul
- Saling berbagi
- Mengendalikan emos

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini

Seperti yang diungkapkan Ali & Asrori bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, yaitu ¹³:

- Gen atau keturunan dari orang tua. Orang tua yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi sering kali mewariskan kemandirian tersebut kepada anak-anak mereka. Namun, faktor keturunan ini masih diperdebatkan karena beberapa pihak berpendapat bahwa sebenarnya bukan sifat kemandirian orang tua yang diwariskan kepada anak, melainkan sifat-sifat orang tua muncul berdasarkan cara mereka mendidik anak.
- Pola asuh orang tua. Cara orang tua membesarkan atau mendidik anak akan memengaruhi perkembangan kemandirian anak tersebut selama masa remaja. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau sering menggunakan kata "jangan" tanpa memberikan penjelasan rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarga akan mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian pula, orang tua yang sering membandingkan

¹² Juliane Stark et al., 'Exploring Independent and Active Mobility in Primary School Children in Vienna', *Journal of Transport Geography* 68 (April 2018): 31–41, <https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2018.02.007>.

¹³ Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik* (Bumi Aksara, 2018), <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=360>.

satu anak dengan anak lainnya juga akan memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan kemandirian anak.

- Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak menumbuhkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian pula, proses pendidikan yang terlalu menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang menekankan pentingnya menghargai potensi anak, memberikan penghargaan, dan menciptakan kompetisi positif akan melancarkan perkembangan kemandirian remaja.
- Sistem sosial dalam masyarakat. Sistem kehidupan bermasyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, terasa tidak aman atau tegang, dan tidak menghargai perwujudan potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman yang menghargai ekspresi [dan potensi remaja akan mendorong perkembangan positif mereka].

Faktor faktor yang mempengaruhi pembentukan kemandirian belajar anak adalah sebagai berikut ¹⁴:

- Factor internal adalah factor yang ada di diri anak itu sendiri yang meliputi emosi dan intelektual
 - Factor eksternal adalah hal-hal yang datang dari luar anak itu sendiri, meliputi lingkungan, karakteristik social, stimulasi, dan pola asuh.
- e. Tahap perkembangan kemandirian anak usia dini
- Menurut Paker dalam Nurianti (2009:45) tahapan perkembangan kemandirian bisa digamabarkan sebagai berikut :
- Tahap pertama, mengatur kehidupan dan diri mereka sendiri, contohnya makan, kamar mandi, mencuci, membersihkan gigi, memakai pakaian, dan sebagainya
 - Tahapan kedua, melaksanakan gagasan mereka sendiri dan menentukan arah permainan mereka sendiri.
 - Tahap ketiga, mengurus hal-hal di dalam rumah dan bertanggung jawab terhadap sejumlah pekerjaan rumah tangga, misalnya merapihkan kamar.
 - Tahap keempat, mengatur diri sendiri di luar sekolah, menyelesaikan pekerjaan rumah, menyiapkan segala keperluan, kehidupan social, dan lain sebagainya.
 - Tahap kelima, mengurus orang lain baik di dalam rumah maupun di luar rumah (menjaga adik, menyayangi binatang)
- f. Upaya Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini

¹⁴ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas:Problematika Remaja Dan Solusinya* (Mitra Pustaka, 2004), <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/1s4k6>.

Desmita mengatakan bahwa kemandirian adalah keterampilan yang berkembang seiring bertambahnya usia seseorang, dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan apa yang mereka pelajari. Karena itu, sekolah harus mengambil tindakan untuk membantu anak-anak menjadi lebih mandiri. Tindakan-tindakan ini meliputi ¹⁵ :

- Menciptakan lingkungan pengajaran dan pembelajaran di mana anak-anak merasa penting dan dihormati.
- Membiarkan anak-anak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah.
- Memberi anak-anak kesempatan untuk menjelajahi lingkungan sekitar mereka dan membantu mereka tetap ingin tahu.
- Menerima kemampuan dan kekurangan setiap anak tanpa bersikap tidak adil atau memilih-milih siapa pun.
- Membangun hubungan yang baik dan ramah dengan anak-anak.

4. Pembelajaran Sentra

Pengertian pembelajaran sentra Model pembelajaran berbasis pusat, juga disebut BCCT atau *Beyond Centers and Circle Time*, adalah metode yang menggunakan permainan sebagai cara bagi anak-anak untuk belajar. Metode ini berasal dari program *Creative Arts for Childhood Research and Training*. Dalam pendekatan ini, pembelajaran terjadi selama waktu lingkaran ketika guru dan anak-anak duduk bersama dan sentra bermain (area bermain dengan alat bermain yang mendukung perkembangan anak). Model ini bertujuan untuk merangsang perkembangan anak melalui bermain yang menyenangkan, yang membantu anak mengeksplorasi diri, berkreasi, dan memahami lingkungan sekitar. Selain bermain, model ini juga menggunakan metode scaffolding, yang memberikan bantuan bertahap untuk mendukung perkembangan keterampilan komunikasi anak, seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Pembelajaran berbasis bermain ini bertujuan untuk merangsang kecerdasan anak, menciptakan lingkungan yang aktif dan kreatif, serta memfasilitasi pengalaman belajar yang tidak sekadar mengikuti perintah. Tiga fungsi utama model ini adalah: (1) mengembangkan kecerdasan anak, (2) menanamkan nilai dasar, dan (3) meningkatkan kemampuan dasar anak ¹⁶.

5. Bentuk-Bentuk Sentra Dalam Model Pembelajaran Sentra

Pembelajaran dengan model sentra dan lingkaran (BCCT) dikembangkan berdasarkan kebutuhan anak dan perkembangan masing-masing. Beberapa sentra yang digunakan dalam model ini meliputi:

¹⁵ Desmita Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (REMAJA ROSDAKARYA, 2009), <https://difarepositories.uin-suka.ac.id/24/>.

¹⁶ Nini Aryani et al., *Manajemen Pembelajaran PAUD : Berbasis Perkembangan Anak* (EDU PUBLISHER, 2020).

- a. Sentra bahan alam: Fokus pada keterampilan motorik dan pengenalan sains melalui bahan alami. Anak belajar melalui hubungan dengan objek yang ada di sekitarnya, menggunakan indera dalam memahami sifat objek.
- b. Sentra main peran mikro: Mengembangkan imajinasi, ekspresi perasaan, bahasa, dan interaksi sosial anak. Anak dilatih berpikir sistematis dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Sentra balok: Anak menyampaikan ide berbentuk suatu bangunan, mengenal bentuk dan ruang, serta mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus, matematika, komunikasi, dan kerjasama.
- d. Sentra persiapan: Mengembangkan pengalaman keaksaraan melalui kegiatan menyenangkan yang melibatkan baca, tulis, dan hitung. Anak belajar berpikir teratur dan senang membaca, menulis, serta menghitung.
- e. Sentra agama: Memfokuskan pada kegiatan keagamaan, memperkenalkan simbol dan huruf keagamaan sambil mengembangkan akhlak baik, sabar, dan ikhlas.
- f. Sentra seni dan kreativitas: Mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak, dengan tujuan anak dapat berpikir kreatif dan menghasilkan karya.

Melalui sentra-sentra ini, pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membebani, mendukung prinsip belajar sambil bermain. Aspek perkembangan yang tercipta meliputi moral dan agama, sosial-emosional, kemandirian, bahasa, kognitif, motorik, serta kreativitas ¹⁷.

B. METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan metode berbasis riset dan partisipasi *Service Learning* (SL) yaitu salah satu metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep *Experiential Learning* yaitu penerapan pengetahuan. Metode ini menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan untuk solusi yang lebih berkelanjutan. *Service Learning* (SL): Integrasi pembelajaran akademik dengan pelayanan masyarakat, di mana mahasiswa menerapkan pengetahuan di dunia nyata sambil merefleksikan pengalaman tersebut ¹⁸. Metode SL ini membuat Mahasiswa dan dosen dapat mendukung aktivitas masyarakat dengan membantu menemukan solusi terhadap masalah-masalah kemasyarakatan, sehingga dapat berkontribusi langsung terhadap masyarakat di sekitarnya dan memahami bagaimana penerapan ilmunya di lapangan. *Service Learning* yang dilakukan kepada masyarakat khususnya anak-anak TK atau anak usia dini dengan menerapkan metode pembelajaran sentra untuk menumbuhkan kemandirian anak. Pengabdian

¹⁷ Elya Siska Anggraini and Nasriah Nasriah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Kencana, 2023), <https://bacabuku.com/detail/perencanaan-pembelajaran-pendidikan-anak-usia-dini/56467>.

¹⁸ Agus Afandi, *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71356>.

masyarakat ini dilakukan di PAUD KB Permata di Desa Rangkapan Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. Orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan kepala sekolah PAUD KB Permata.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD KB Permata Depok merupakan sekolah yang menanamkan pendidikan kemandirian pada anak usia dini. Pendidikan di sekolah tersebut menggunakan metode sentra. Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru PAUD - KB Permata menjadikan metode sentra sebagai penanaman sikap kemandirian pada siswa.

1. Dengan metode sentra anak menjadi lebih kreatif dan inovatif
2. Metode sentra dapat membangun kemandirian siswa

Kemandirian diterapkan pada anak usia dini di PAUD KB Permata Depok, berdasarkan hasil observasi di sekolah sebagai berikut ;

1. Penting untuk membantu anak-anak menjadi mandiri sejak usia dini agar mereka tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab.
2. Kegiatan di luar sekolah, seperti mengunjungi mesjid, tempat wisata, atau peternakan hewan, bermanfaat bagi anak-anak. Pengalaman ini memberi mereka pemahaman nyata tentang berbagai tempat dan kegiatan.
3. Setiap minggu, anak-anak mengerjakan proyek kreatif mereka sendiri. Guru hanya menyiapkan bahan-bahan dan memberikan beberapa panduan. Misalnya, jika temanya adalah menanam, anak-anak menanam benih yang telah disiapkan guru.
4. Setelah kegiatan menanam, anak-anak belajar cara merawat tanaman. Ini membantu mereka tumbuh menjadi tanaman yang kuat dan sehat pada akhirnya.

Faktor pendukung dalam membangun sikap kemandirian anak usia dini di PAUD KB Permata adalah :

1. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Sekolah ini memiliki halaman yang terbilang kecil, namun pemilik membuat halaman tersebut sebagai lahan serbaguna bagi siswa untuk belajar. Yang mana pemilik sekolah tersebut membuat kolam ikan, membuat pot bunga dari gallon bekas, dan beberapa area bermain anak untuk mengembangkan kemandirian mereka.
2. Orang tua murid yang mampu di ajak bekerja sama dalam membangun kemandirian anak. Peran orang tua disini sangat penting, karena dengan keterlibatan orang tua secara langsung maka program sekolah akan berjalan dengan baik. Sekolah mengadakan beberapa kegiatan parenting bagi orang tua yang dilaksanakan satu minggu sekali.
3. Perencanaan yang matang. Dengan membuat perencanaan yang matang maka tujuan tercapainya pembelajaran akan lebih mudah dilakukan.

Faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap kemandirian pada anak usia dini di PAUD KB Permata. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan pengamatan di PAUD KB Permata Depok tidak ada faktor penghambat yang urgen dalam pendidikan kemandirian ini. Dalam pembelajaran yang sudah diintegrasikan

dengan pendidikan kemandirian ini anak-anak memang antusias, namun mereka masih senang bermain sehingga beranggapan bahwa pendidikan kemandirian ini adalah hanya main-main saja, tidak banyak anak yang mengerti tentang nilai-nilai kemandirian. Karena memang masanya mereka masih masa-masa bermain. Sehingga guru kesulitan mengajak anak untuk mengerti nilai dari kegiatan yang dilaksanakan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sentra dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepala sekolah, guru dan observasi dilapangan bersama siswa. Metode pembelajaran sentra dengan sentra bahan alam, sentra main peran, sentra balok, sentra persiapan, sentra agama, sentra seni dan kreativitas mampu meningkatkan kemandirian siswa karena pembelajaran sentra memberikan peluang untuk siswa mengeksplorasi kegiatan dengan menyenangkan. Beberapa faktor pendukung implementasi pembelajarn sentra untuk membangun kemandirian siswa adalah (1) Lingkungan sekolah, (2) Orang tua, dan (3) perencanaan yang matang. Beberapa faktor tersebut adalah yang sangat mendukung keberhasilan anak usia dini dapat memiliki sikap mandiri. Adapun pengahambatnya hanya pada faktor anak, yang terkadang kurang termotivasi dan kurang menyadari nilai-nilai kemandirian yang telah diajarkan.



Gambar 1. Pembelajaran Sentra Menumbuhkan Kemandirian

DAFTAR PUSTAKA

Achyar, Miftahul, and Memi Teti Sumanti. *Parenting Generasi Emas : Pola Asuh Anak Sesuai Perkembangannya*. Penerbit Kbm Indonesia, 2025.

- Admin. 'Ciri Ciri Kemandirian'. *Pusat Kemandirian Anak*, 1 August 2017. <https://pusatkemandiriananak.com/ciri-ciri-kemandirian/>.
- Afandi, Agus. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71356>.
- Ali, Mohammad, and Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara, 2018. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=360>.
- Anggraini, Elya Siska, and Nasriah Nasriah. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana, 2023. <https://bacabuku.com/detail/perencanaan-pembelajaran-pendidikan-anak-usia-dini/56467>.
- Aryani, Nini, Mudjiran Mudjiran, and Rakimahwati Rakimahwati. *Manajemen Pembelajaran PAUD: Berbasis Perkembangan Anak*. EDU PUBLISHER, 2020.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas:Problematika Remaja Dan Solusinya*. Mitra Pustaka, 2004. <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/1s4k6>.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. 'Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan'. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU ==> Https://Journal.Uny.Ac.Id/v3/Jpa)*, 22 December 2017, 203–13. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.
- Desmita, Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. REMAJA ROSDAKARYA, 2009. <https://difarepositories.uin-suka.ac.id/24/>.
- Disdikpora. 'Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini | Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga'. 2023. https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/18_pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini.
- Handayani, Ruri, Eka Putri Amelia Surya, and Maghriza Novita Syahti. 'Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini'. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2, no. 2 (2024): 352–56.
- Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Kencana, 2017.
- Stark, Juliane, Julia Frühwirth, and Florian Aschauer. 'Exploring Independent and Active Mobility in Primary School Children in Vienna'. *Journal of Transport Geography* 68 (April 2018): 31–41. <https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2018.02.007>.
- Sukma, Anisa, Zuhrah Taufika, Biomed, and Meria Susanti. *Positive Parenting Bagi Orang Tua Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Kemandirian*. CV. Gita Lentera, 2024. <https://gitalentera.com/book-published/positive-parenting-bagi-orang-tua-anak-usia-dini-untuk-meningkatkan-kemandirian/>.

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara, 2021.

UU RI No. 20. 'Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional'. 8 Juli 2003 (Jakarta), 8 July 2003.

Vasandani, Sony. 'Kemandirian Anak Montessori: Pentingnya Belajar Mandiri'. *Montessori Training*, 17 April 2025.
<https://sunshineteacherstraining.id/id/montessori-quote-kemandirian-anak/>.

Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana, 2011.